

Peningkatan SDM Masyarakat Melalui Sadar Wisata di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Syamsul Bachri¹, Erwan Sastrawan Farid^{2*}, Mohammad Zeylo Auriza³, Rosida P Adam⁴, Suardi Suardi⁵

^{1,2*,3,4,5}Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: ¹syamsulbachri@gmail.com, ^{2*}erwansastrawanfeb@gmail.com,

³mohammadzeyloauriza@gmail.com, ⁴rosidapadam@gmail.com, ⁵suardi@gmail.com

Abstrak

Potensi daya tarik wisata bahari yang dimiliki Desa Towale menjadi salah satu desa wisata di kawasan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah yang kini sudah mulai banyak menarik minat wisatawan, khususnya para pencinta wisata bahari. Permasalahan secara umum berkaitan dengan pariwisata, salah satunya terkait dengan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini kesadaran pariwisata oleh masyarakat di desa wisata. Desa Towale merupakan salah satu desa di Kabupaten Donggala yang akan ditetapkan sebagai Desa Wisata. Rendahnya pemahaman kesadaran wisata oleh masyarakat menjadi alasan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui kesadaran wisata di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penyuluhan dengan memberikan edukasi dan contoh implementasi yang ditujukan untuk kesadaran pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Towale pada bulan Agustus dengan menghadirkan 30 tokoh masyarakat, aparat desa dan kelompok sadar wisata. Hasil pengabdian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran wisata di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Kata Kunci: Peningkatan SDM, Masyarakat, Sadar Wisata

Abstract

The potential of marine tourism attraction owned by Towale Village is one of the tourist villages in the Donggala Regency, Central Sulawesi, which has now begun to attract a lot of tourists, especially marine tourism lovers. Problems in general are related to tourism, one of which is related to the quality of human resources, in this case the awareness of tourism by the community in tourist villages. Towale Village is one of the villages in Donggala Regency which will be designated as a Tourism Village. The low understanding of tourism awareness by the community is the reason why community service activities are carried out to increase human resources through tourism awareness in Towale Village, Central Banawa District. Donggala Regency. The method used in this service activity is the extension method by providing education and implementation examples aimed at tourism awareness. This activity was held in Towale Village in August by presenting 30 community leaders, village officials and tourism awareness groups. The results of this service provide an understanding to the community about how to grow tourism awareness in Towale Village, Banawa Tengah District, Donggala Regency.

Keywords: Improvement of Human Resources, Community, Tourism Awareness

PENDAHULUAN

Pentingnya peran industri pariwisata bagi perekonomian mendorong negara untuk mengembangkan sektor pariwisata (Sri Widari, 2020). Khususnya untuk kasus pedesaan, proyek desa wisata merupakan salah satu proyek yang harus dipromosikan. Hal ini karena pariwisata memiliki multiplier impact yang sangat besar, terutama dalam industri kreatif seperti kuliner, seni pertunjukan, desain atau fashion. Mengembangkan potensi seni dan budaya lokal merupakan salah satu bentuk desa wisata yang coba dikembangkan Indonesia (Kirana & Artisa, 2020). Namun, tren pengembangan pariwisata budaya saat ini harus tetap fokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan yang benar-benar dapat

memberikan ruang yang besar bagi partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Desa untuk menjadi desa wisata harus memiliki karakteristik alam yang menarik, kehidupan sosial dan budaya yang unik. Potensi ini harus didorong dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat. Pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat. Pengembangan wisata pedesaan merupakan investasi jangka panjang dan potensial bagi pemerintah karena sumberdaya manusia dan sumberdaya alam sudah tersedia. (Komariah et al., 2018)

Desa Towale adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Desa Towale merupakan desa wisata yang memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di jalur Trans Sulawesi. Kehidupan masyarakat Desa Towale umumnya adalah berprofesi sebagai nelayan dan ada juga yang berprofesi sebagai pedagang. Potensi daya tarik wisata bahari yang dimiliki Desa Towale menjadi salah satu desa wisata di kawasan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah yang kini sudah mulai banyak menarik minat wisatawan, khususnya para pencinta wisata bahari. Beberapa potensi daya tarik wisata yang saat ini terdapat di Desa Wisata Towale adalah Pantai Bonebula, Pantai Pusat Laut dan beberapa *spot* menarik untuk *swa-photo*.

Saat ini fasilitas wisata dan fasilitas umum yang sudah tersedia di Desa Towale diantaranya adalah pos pengelola desa wisata yang digunakan sebagai pusat informasi, pramu wisata, akomodasi berbentuk pondok wisata, warung makanan minuman, masjid, dan toilet umum dalam jumlah terbatas. Menurut Priasukmana, Soetarso & Mulyadin (2001), desa wisata merupakan wilayah pedesaan di mana terlihat pemandangan maupun suasana yang alami dari berbagai aspek kehidupan, pola perilaku sehari-hari, adat istiadat, dan yang memiliki struktur bangunan dan tata ruang desa yang khas (Aliyah et al., 2020). Hal tersebut hampir senada dengan paparan Nuryanti (1993), bahwa desa wisata adalah integrasi dari berbagai daya tarik wisata desa, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat desa, tata cara dan tradisi yang berlaku (Indiarti et al., 2013).

Perkembangan destinasi desa wisata Indonesia menambah alternatif tujuan wisata baru bagi para wisatawan yang menyukai suasana, tatanan hidup, dan budaya alami yang jauh dari kebisingan dan polusi sebagaimana dijumpai sehari-hari di wilayah kota. Pengembangan desa wisata juga merupakan program pemerintah dalam percepatan mewujudkan 2000 desa Wisata di Indonesia karena diharapkan dapat mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Tarunajaya, 2019). Berbagai potensi daya tarik wisata yang dimiliki Desa Wisata Towale, perlu terus dikelola dan dikembangkan secara terus-menerus dan terarah agar dapat berdaya guna namun juga berkelanjutan.

Bagi masyarakat desa yang banyak memiliki keterbatasan, hal tersebut tidaklah mudah sehingga diperlukan partisipasi dan dukungan dari semua pihak yang berkepentingan, baik dari pemerintah, industri, termasuk juga akademisi. Ada harapan yang cukup besar terhadap akademisi dalam membantu menciptakan inovasi melalui berbagai kegiatan penelitian, disamping juga membantu pendampingan melalui pengetahuan dan pelatihan. Semua pihak diharapkan dapat melakukan kolaborasi dalam pengembangan suatu destinasi wisata sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pengembangan desa wisata, pilar penggerak utama adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal. Pentingnya peran dan dukungan komunitas lokal akan sangat menentukan dalam keberhasilan jangka panjang industri pariwisata (Wearing, 2001), masyarakat berperan besar dalam mendukung terlaksananya berbagai inovasi dan memiliki kontribusi penting dalam kemajuan ekonomi-sosial daerahnya (Halibas et al., 2017).

Pengembangan desa wisata sangat membutuhkan pemahaman dan juga kesadaran masyarakat mengenai kepariwisataan, sehingga penting bagi masyarakat lokal mengerti konsep Sadar Wisata dan melaksanakan Sapta Pesona dalam keseharian dan interaksi kepada wisatawan. Pengertian Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah (Pariwisata, 2019). Menurut Rahim (2012), sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:

- 1 Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
- 2 Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Adapun Sapta Pesona merupakan tujuh (7) komponen pesona yang harus terwujud dalam menciptakan lingkungan destinasi wisata yang ideal sehingga dapat mendorong minat kunjungan wisatawan. Tujuh komponen/unsur Sapta Pesona yang dimaksud adalah :

1. Aman,
2. Tertib,
3. Bersih
4. Sejuk,
5. Indah,
6. Ramah
7. Kenangan.

Desa Wisata Towale sudah membentuk kelompok pemuda sadar wisata yang dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis), dibentuk oleh masyarakat sebagai kelembagaan informal dan berperan penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di desanya. Mereka sudah mendapatkan berbagai pelatihan mengenai pengembangan pariwisata atas undangan dari Dinas Kabupaten Donggala. Hal ini selaras dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Sulhaini et al., (2021), pentingnya memberikan pelatihan manajemen jasa pariwisata berkelanjutan dengan peserta PokDarWis d\Desa Bukit Tinggi.

Masalah yang mereka hadapi adalah sukar untuk menularkan pengetahuan dan ilmu yang didapat kepada masyarakat desa karena komunitas lokal merasa sudah sangat mengenal para pengelola tersebut sejak kecil sehingga terkesan kurang percaya atau kurang respek apabila yang menyampaikan penyuluhan adalah warga lokal. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat Desa Wisata Towale belum pernah menerima program atau pembinaan yang berhubungan dengan pariwisata ataupun pengembangan Desa Wisata.

Program sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona dilaksanakan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membantu meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab masyarakat desa serta pengelola, untuk kemajuan dan pengembangan Desa Wisata Towale sehingga pada akhirnya dapat menciptakan desa wisata yang siap menyambut wisatawan, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan menjadi desa wisata mandiri..

METODE

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kegiatan ini difokuskan terhadap masyarakat desa dan kelompok sadar wisata (PokDarwis) Desa towale terkait implemementasi 7 (tujuh) komponen Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Towale. Adapun ke tujuh sapta pesona tersebut adalah: (Hadi & Widyaningsih, 2020)

1. **Aman.** Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenteram,
2. **Tertib.** Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat,
3. **Bersih.** Bersih merupakan suatu keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan
4. **Sejuk.** Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan.,
5. **Indah.** . Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.
6. **Ramah Tamah.** Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati. Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepribadian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan sesuatu keputusan atau sikap. Ramah, merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan satu daya tarik bagi wisatawan, oleh karena itu harus kita pelihara terus.
7. **Kenangan.** . Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin

diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan dan dijadikan bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang ke suatu tempat/daerah/Negara.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, adapun persiapan-persiapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

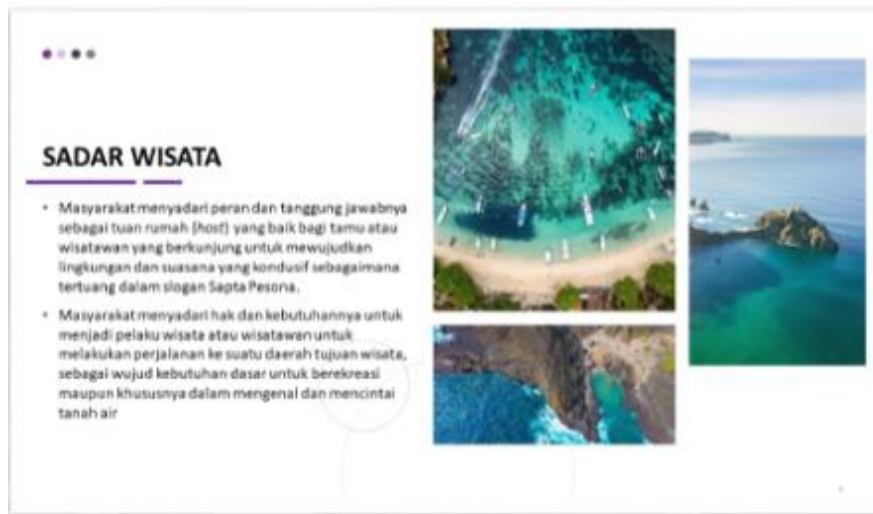
- a) Tim pengabdian melakukan penelusuran terkait tentang pustaka studi tentang peningkatan kualitas SDM Pengelolaan desa wisata.
- b) Tim pengabdian Mempersiapkan alat dan bahan apa saja terkait tentang penyuluhan metode peningkatan kualitas sumber daya Manusia dalam mengelolah pariwisata secara mandiri oleh masyarakat dan implementasi Sapta Pesona dalam mengelolah desa wisata
- c) Serta tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Towale terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dapat menghadirkan para pelaku yang akan bersentuhan langsung dengan kegiatan kepariwisataan yang akan dibangun di Desa Towale, dalam hal ini adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Perangkat Desa, dan Masyarakat di sekita tempat wisata Desa Bonebula.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada hari sabtu, 6 September 2022 pada jam 15.40 s/d selesai dengan jumlah peserta 30 orang yang terdiri dari Kelompok Sadar Wisata Desa Towale, Perangkat Desa Towale, dan Masyarakat di Sekitar tempat wisata Desa Towale. Kegiatan yang dilakukan selama dua jam tiga puluh menit dengan awalnya memberikan materi terkiat kesadaran wisata baik oleh masyarakat, kelompok sadar wisata, dan Perangkat Desa. Dimana dalam materi ini tim pengabdian memberikan maateri tentang Sapta Pesona, kemudian dilanjutkan memberikan contoh-contoh daerah yang telah maju pariwisatanya seperti Bali, dan Waktobi untuk dapat di adopsi cara pengelolaan desa wisata selanjutnya pemateri memberikan penegtahuan tetang keuanggulan keunggulan desa Towale yang dapat di kembangkan menjadi objek wisata, sehingga tidak hanya mengandalkan wisata bahari tetapi juga memberikan penawaran wisata budaya, dan wisata tak benda. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Materi Penyuluhan Peningkatan SDM Sadar Wista



Gambar 2. Materi Penyuluhan Peningkatan SDM Sadar Wista



Gambar 3. Tim Pengabdian Penyuluhan Peningkatan SDM Sadar Wisata



Gambar 4. Peserta Pengabdian Penyuluhan Peningkatan SDM Sadar Wisata

Hambatan Mitra dalam Meningkatkan SDM di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

1. Masih kurangnya pengetahuan anggota Pokdarwis mengenai mengenai manajemen Sumberdaya Manusia serta masih kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital secara online sehingga desa wisata yang digalngkan dapat dikenal secara luas seperti melalui web.
2. Masih kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam berperan aktif untuk mempromosikan desa wisata sehingga perlu peningkatan SDM Anggota yang menangani khusus pendekatan kemasyarakatan sehingga masyarakat lebih berperan aktif untuk mempromosikan desa wisata.

Upaya Tim Pengabdian Masyarakat dalam Menangani Hambatan

1. Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Tadulako akan melakukan koordinasi dengan pihak akademisi, pemerintah tentang permasalahan lebih lanjut tentang aspek SDM serta perlu adanya pelatihan SDM yang berperan sebagai tenaga pemasaran secara online.
2. Tim akan berkoordinasi lebih lanjut dengan pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa untuk menajakin komunikasi dengan para kepala dusun untuk menunjuk perwakilan –perwakilan sehingga semua dusun dapat berperan aktif dalam mendukung program desa wisata dengan lebih mengenalkan program sadar wisata kepada semua lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat memahami apa itu kesadaran wisata, dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dimaksud wisata bukan hanya keindahan alam namun juga budaya lokal yang telah dilestarikan. Melihat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu dilakukan melaksanakan pendampingan dan menjadikan Desa Towale sebagai desa binaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas tadulako Saran perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa Towale Kabupaten Donggala terkait tentang desa wisata seperti workshop pembuatan website untuk desa wisata binaan Desa Towale Kabupaten Donggala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako sebagai penguji dana terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya terima kasih kami ucapkan kepada pihak peserta pengabdian kepada masyarakat terdiri dari kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Towale, Perangkat Desa Towale, dan masyarakat di sekitar tempat wisata Desa Towale yang telah membantu suksesnya acara pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Wisnu. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*.
- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The penta helix model of innovation in Oman: An HEI perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–172.
- Indiarti, W., Mahdi, A., & Mulyati, T. (2013). *Pengembangan Program Desa Wisata dan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi*. Academia Edu.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Gadjah Mada University Press. Page.
- Pariwisata, K. B. dan. (2019). PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA NOMOR : PM.26/UM.001/MKP/2010. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Priasukmana, Soetarso & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 37–44.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.

- Sri Widari, D. A. D. (2020). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN: KAJIAN TEORETIS DAN EMPIRIS. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>
- Sulhaini, Rusdan, & Dayani, R. (2021). PELATIHAN MANAJEMEN JASA PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA POKDARWIS DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN GUNUNGSARI. *Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i1.341>
- Tarunajaya, W. B. (2019). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi*. Kementrian Pariwisata, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan.
- Wearing, S. (2001). *Volunteer Tourism: Experiences That Make a Difference*. CABI Publishing, Wallingford.